

**PENERAPAN PENDIDIKAN ISLAM MELALUI *LIVING QUR'AN* DI
PONDOK PESANTREN ASSALAFIYAH MLANGI YOGYAKARTA**



**ULMI SULISTIA
NIM: 22204011002**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulmi Sulistia
NIM : 22204011002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Februari 2024
Saya yang menyatakan,



Ulmi Sulistia, S.Pd
NIM.22204011002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulmi Sulistia
NIM : 22204011002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Februari 2024
Saya yang menyatakan,



Ulmi Sulistia. S.Pd
NIM.22204011002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulmi Sulistia
NIM : 22204011002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah Strata II (S2) saya kepada pihak:

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Terima kasih.

Yogyakarta, 10 Februari 2024
Saya yang menyatakan



Ulmi Sulistia, S.Pd
NIM. 22204011002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Penerapan Pendidikan Islam Melalui *Living Qur'an* (Studi di Pondok Pesantren
Assalafiyah Mlangi Yogyakarta)**

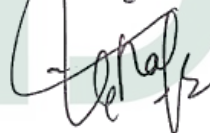
Yang ditulis oleh:

Nama : Ulmi Sulistia
Nim : 22204011002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Januari 2024
Pembimbing



**STATE ISLAMIC
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
NIP. 197502112005012002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1228/Un.02/DT/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN PENDIDIKAN ISLAM MELALUI *LIVING* QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ASSALAFIYYAH MLANGI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ULMI SULISTIA, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 22204011002
Telah diujikan pada : Kamis, 29 Februari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 664209436114



Penguji I

Prof. Dr. H. Tasman, M.A.
SIGNED

Valid ID: 665cc1a679146



Penguji II

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 665cc1a679146



Yogyakarta, 29 Februari 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 665422a69042

MOTTO

سُورَةٌ أَنْزَلْنَاهَا وَفَرَضْنَاهَا وَأَنْزَلْنَا فِيهَا آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: (Inilah) suatu surah yang Kami turunkan dan Kami wajibkan (menjalankan hukum-hukum)nya, dan Kami turunkan di dalamnya tanda-tanda (kebesaran Allah) yang jelas, agar kamu ingat.¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Q.S An-Nur: 1.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta:
Program Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Arus mobilitas dan perkembangan teknologi masyarakat global terkhusus Indonesia mempengaruhi aspek sosial, budaya, intelektual. Maka seseorang wajib dibekali pendidikan Islam yang kuat serta selaras pada syariat agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengapa penerapan pendidikan Islam melalui *living Qur'an*, menganalisis bagaimana implikasi penerapan pendidikan Islam melalui *living Qur'an* di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran siswa untuk mengaplikasikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari meliputi hafalan Al-Qur'an, tasmi' Al-Qur'an, menulis ayat-ayat Al-Qur'an, tahfidhul Al-Qur'an, atau membaca Al-Qur'an. Untuk memahami manfaat membaca dan mempelajari Al-Qur'an, pelajari cara merangkum gagasan-gagasan kunci yang terdapat dalam Al-Qur'an dan menelaah hadits Ba'unal Al-Qur'an. Siswa diajarkan prinsip-prinsip Al-Qur'an, antara lain perlunya shalat, puasa, hoharoh (bersuci), dan nilai-nilai khusus lainnya.

Penelitian ini dijalankan melalui metode kualitatif dengan menggunakan data primer serta sekunder. Sumber data primer didapatkan dari Guru dan beberapa santri di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi. Sumber data skunder didapat dari media elektronik, buku-buku, serta sejumlah hasil penelitian di sejumlah jurnal yang bereputasi. Teknik pengumpulan data dijalankan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Uji keabsahan data dijalankan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan serta keajengan dan triangulasi sumber. Teknik analisis data dijalankan melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara induktif.

Penerapan pendidikan Islam melalui *living Qur'an* di Pondok Pesantren Putri Assalafiyah Mlangi Yogyakarta terbagi menjadi dua jalur. Pertama, melalui pembiasaan membaca, menghafal, dan mengkaji Al-Qur'an, serta menerapkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, para ustazah menggunakan berbagai metode seperti ceramah, nasihat, dan kisah untuk membantu santri menghayati dan menginternalisasi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Hasilnya, santri-santri memiliki karakter yang kuat, moralitas yang meningkat, dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, tercermin dari kedisiplinan mereka dalam belajar dan perilaku baik mereka sehari-hari. Implikasi penerapan pendidikan Islam melalui *living Qur'an* mampu menjadikan santri menjadi manusia yang patuh dan taat atas apa yang diperintahkan dan menjahui atas apa yang dilarang didalam Al-Qur'an, mereka juga memahami banyak hal dalam memecahkan masalah dengan baik, mempunyai wawasan yang luas serta bisa menjadi teladan yang baik bagi diri sendiri, keluarga dan orang lain

Kata Kunci: *Living Qur'an*, Kehidupan Santri, Pendidikan Islam.

ABSTRACT

The flow of mobility and technological developments in global society, especially Indonesia, influences social, cultural and intellectual aspects. So a person must be provided with a strong Islamic education that is in harmony with Islamic religious law. This research aims to describe why Islamic education is implemented through the living Qur'an, analyzing the implications of implementing Islamic education through the living Qur'an at the Assalafiyyah Mlangi Islamic Boarding School in Yogyakarta. This research shows that students' learning to apply the Al-Qur'an in everyday life includes memorizing the Al-Qur'an, tasmi' Al-Qur'an, writing verses of the Al-Qur'an, tahfidhul Al-Qur'an , or reading the Koran. To understand the benefits of reading and studying the Qur'an, learn how to summarize the key ideas contained in the Qur'an and study the Ba'unal hadith of the Qur'an. Students are taught the principles of the Koran, including the need for prayer, fasting, hoharoh (purification), and other special values

This research was carried out through qualitative methods using primary and secondary data. Primary data sources were obtained from teachers and several students at the Assalafiyyah Mlangi Islamic Boarding School. Secondary data sources were obtained from electronic media, books, as well as a number of research results in a number of reputable journals. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. Testing the validity of the data is carried out through extended participation, persistence as well as resourcefulness and triangulation of sources. Data analysis techniques are carried out through data condensation, data presentation, and inductive conclusion drawing.

The implementation of Islamic education through the living Qur'an at the Putri Assalafiyyah Mlangi Islamic Boarding School in Yogyakarta is divided into two paths. First, through the habit of reading, memorizing and studying the Qur'an, as well as applying Qur'anic values in everyday life. Second, the ustazah use various methods such as lectures, advice and stories to help students appreciate and internalize the teachings of the Koran in their lives. As a result, the students have strong character, increased morality, and a deep understanding of Islamic teachings, reflected in their discipline in studying and their good daily behavior. The implications of implementing Islamic education through the living Qur'an are able to make students become people who are obedient and obedient to what they are commanded and avoid what is prohibited in the Qur'an, they also understand many things in solving problems well, have broad insight. and can be a good example for yourself, your family and others.

Keywords: *Living Quran*, Santri Life, Islamic Education.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis dengan judul “Penerapan Pendidikan Islam Melalui *Living Qur’an* (Studi di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta)”.

Sholawat serta salam tidak lupa peneliti haturkan kehadiran junjungan serta figur yang sangat sempurna Nabi Muhammad SAW, yang sudah membawa serta menjadi contoh yang baik bagi ummatnya sampai akhir zaman nanti.

Penulis menyadari penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa bantuan sejumlah pihak yang sudah memberi dukungan, arahan serta bimbingan baik berupa materi ataupun moril. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
3. Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Pd. dan Dr. Dwi Ratnasari, S.Pd., M.Pd. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing tesis yang sudah banyak memberi waktu, tenaga serta pikiran guna membimbing serta mengarahkan dengan penuh kesabaran serta banyak memberi motivasi saat penulisan tesis ini.

5. Kedua orang tua, Bapak H. Mukhsin dan Ibu Mariani serta kakak yang sudah memberikan doa, dukungan moril ataupun materil serta memberi semangat tanpa henti kepada penulis sehingga tesis ini bisa terselesaikan.
6. Segenap Dosen dan civitas akademik Prodi PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah banyak memberi ilmu serta mengarahkan penulis selama menempuh studi di Program Magister PAI.
7. Segenap karyawan dan karyawan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang sudah melayani peneliti guna mencari sumber terkait tulisan ini.
8. Bapak Alif Jum'an, S.Si selaku Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta.
9. Para Guru dan Staff Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta yang sudah bekerja sama selama penulis menjalankan penelitian.
10. Seluruh teman-teman Magister PAI khususnya kelas D yang telah memberi dorongan serta semangat serta segenap rekan-rekan yang sudah membantu terselesaikannya tulisan ini.
11. Teman-teman dekat saya di Jogja untuk bertukar cerita, memberikan support dan semangat yang tiada henti Alviani Nur Baiti Rohmah, Anindita rose Malia, dan Mimi Asmita.
12. Seluruh pihak yang sudah berkontribusi pada penyelesaian tulisan ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dengan segenap doa yang terucap, semoga Allah membalas dengan sebaik-baik balasan serta menjadikannya sebagai amal jariyah. Penulis pula menyampaikan beribu maaf bila pada tulisan ini masih ada banyak kesalahan serta

kekurangan. Harapan penulis semoga karya ilmiah ini bisa memberi informasi dan bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 10 Februari 2024

Penulis

Ulmi Sulistia, S.Pd
NIM. 22204011002



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIASI	iii
PERNYATAAN BERJILBAB	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Metode Penelitian	15
G. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data.....	20
H. Uji Keabsahan Data.....	23
I. Teknik Analisis Data	25
J. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II LANDASAN TEORI	29
A. Pendidikan Islam	29
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	29
2. Dasar Pendidikan Islam.....	32
3. Aspek Pendidikan Islam.....	36
4. Tujuan Pendidikan Islam.....	37
5. Konsep Pendidikan Islam.....	43

B. Pengertian <i>Living Qur'an</i>	51
C. Ruang Lingkup dan Objek <i>Living Qur'an</i>	54
D. Sejarah <i>Living Qur'an</i>	58
E. Urgensi Kajian <i>Living Qur'an</i>	60
BAB III GAMBARAN PONDOK PESANTREN ASSALAFIYAH MLANGI	
YOGYAKARTA	61
A. Letak Geografis Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta...61	
B. Sejarah Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta	62
1. Sejarah Kepengasuhan K.H Masduqi.....	62
2. Sejarah Kepengasuhan K.H Syuja'i Masduqi	64
C. Visi Misi Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta	73
1. Visi Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta	73
2. Misi Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta.....	73
3. Tujuan Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta.....	74
D. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta	
75	
E. Peraturan Pondok Pesantren Assalafiyah	78
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	84
A. Penerapan Pendidikan Islam melalui <i>living Qur'an</i>	84
1. Metode Penerapan <i>Living Qur'an</i>	86
B. Implikasi Penerapan Pendidikan dengan <i>Living Qur'an</i>	102
1. Peningkatan Kualitas Akhlak Santri	102
2. Tingkat Kepatuhan Beragama yang Membaik.....	Error! Bookmark
not defined.	
BAB V PENUTUP	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN.....	118
CURRICULUM VITAE.....	136



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yakni unsur penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Pendidikan berguna dalam meningkatkan sumber daya manusia. Sebagai khalifah di bumi manusia diberi kewenangan guna mengambil inisiatif serta mengubah kehidupan menjadi lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut manusia diberikan Al-Qur'an serta Sunnah sebagai pedoman pendidikan. Al-Qur'an memberikan pengetahuan mengenai kemuliaan serta kedudukan ilmu sehingga bisa mengaktualisasikan peluang dirinya secara individu dan bermasyarakat. Pendidikan agama Islam pada dasarnya yakni usaha guna membantu individu guna menetapkan arah pengembangan dalam hidup sesuai dengan norma-norma Islami, yang dimanifestasikan pada hidup keseharian.²

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijabarkan bahwa tujuan pendidikan nasional yakni guna membentuk individu berakhlak mulia. Selanjutnya pada Pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dijabarkan guna membentuk siswa guna memahami, menghayati serta mengamalkan nilai-nilai agama. Hal ini selaras dengan tugas Rasulullah

²Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen, Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 262.

SAW sebagai penyempurna akhlak manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya demi meraih rasa bahagia baik di dunia maupun di akhirat.³

Pendidikan agama dan keagamaan menjadi penting, mengingat arus mobilisasi dan perkembangan teknologi masyarakat global terjadi semakin masif dan mempengaruhi banyak aspek, seperti sosial, budaya, intelektual.⁴ Hal tersebut yang kemudian menciptakan nilai-nilai baru bagi individu ataupun kelompok. Nilai-nilai tersebut tidak hanya memberikan dampak positif seperti kemudahan informasi, terjalannya komunikasi, dan pertumbuhan ekonomi, akan tetapi juga memberikan dampak negatif seperti berkurangnya sopan dan santun dalam bersosialisasi dan berinteraksi.

Maka individu wajib dibekali pendidikan agama yang kuat selaras pada syariat agama Islam. Efek globalisasi yang muncul dimana bersifat negatif bisa disaring serta teredam sehingga seseorang tetap pada perilaku yang baik dalam masyarakat.⁵ Keberadaan pendidikan Islam harus bisa mengantisipasi dampak negatif globalisasi melalui cara meningkatkan kualitas dan ilmu pengetahuan, sumber daya manusia, dengan pengembangan nalar dan pemikiran yang kritis pada berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi.

Sistem Pendidikan Nasional memberikan makna mengenai pendidikan menjadi upaya sadar serta terstruktur guna membentuk suasana belajar serta

³Misi Rasulullah SAW adalah Menyempurnakan Akhlak, <https://kalteng.kemenag.go.id/kanwil/berita/234311/Misi-Rasulullah-SAW-adalah-Menyempurnakan-Akhlak->, diakses pada 17 Maret 2024, pukul 05.29 WIB.

⁴Nurlaila Suci Rahayu Rais, “Kemajuan Teknologi Informasi Berdampak pada Generalisasi Unsur Sosial Budaya Bagi Generasi Milenial”, dalam *Jurnal Mozaik*, Vol X Edisi 2, Desember 2018, hlm. 62.

⁵*Ibid*, hlm. 63.

tahapan pembelajaran supaya siswa dengan aktif mengembangkan potensi dirinya guna mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara. Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga hingga ke jenjang pendidikan di sekolah.⁶ Dijalankannya pendidikan agama di sekolah berguna untuk memberikan pengetahuan agama kepada peserta didik, kemudian direalisasikan pada hidup keseharian.

Proses pendidikan agama Islam di sekolah yakni satu kesatuan antara tenaga pendidik serta peserta didik yang berlangsung dalam tahapan belajar mengajar. Pada hal ini peran tenaga pendidik cenderung penting guna menciptakan kepribadian peserta didik, sehingga diperlukan teknik guna penanaman nilai-nilai Al-Qur'an serta bisa direalisasikan oleh peserta didik.⁷

Menurut pengamatan penulis, di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta mempunyai beberapa permasalahan dalam proses penerapan pendidikan Islam yaitu masih banyaknya santri yang tidak disiplin dalam proses pembelajaran, santri yang berkelakuan tidak baik terhadap guru dan sesama, banyaknya santri yang tidur ketika proses pembelajaran. Hal ini menghambat proses pembelajaran karena tidak merealisasikan atau mengamalkan nilai-nilai dalam Al-Qur'an.

Secara sederhana, "*Living Qur'an*" bisa dimaknai menjadi gejala dimana tampak di masyarakat berbentuk pola-pola perilaku ataupun respon

⁶Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁷Avyddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 10.

(tanggapan) menjadi pemaknaan pada nilai-nilai Qur'ani.⁸ Sejumlah definisi yang dipakai guna menetapkan arah kajian *Living Qur'an*, salah satunya muncul dari Sahiron Syamsuddin dimana menyebut bila "*Living Qur'an* yakni teks Al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat".⁹

Al-Qur'an bisa berguna menjadi pendorong perubahan, pembebas masyarakat tertindas, pencerah masyarakat dari kegelapan, pemberi semangat emansipasi serta penggerak berubahnya masyarakat menuju hidup yang lebih baik. Sementara pada ranah privat, Al-Qur'an bisa menjadi Syifa (obat penawar, pemberi solusi) bagi pribadi yang tengah merasa kesedihan, ditimpa musibah, serta didera masalah hidup, untuk bisa menangani persoalan secara lebih tenang, sebab apapun persoalan yang muncul kepada kita bisa jadi itu sesuatu yang baik bagi kita begitu pun sebaliknya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi, boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui".¹⁰

Seorang muslim berkewajiban selalu untuk berhubungan aktif bersama Al-Qur'an, menjadikan untuk sumber ide, berpikiran serta menjalankan

⁸Khoirul Ulum, "Pembacaan Al-Quran di Lingkungan Jawa Timur; Studi Masyarakat Grujungan Bondowoso" (Tesis Studi Al-Quran dan Hadis, UIN Sunan Kalijaga, 2009), 1-2.

⁹Heddy Shri Ahimsa Putra, "The Living Al-Quran: Beberapa Perspektif Antropologi", dalam *Jurnal Walisongo Nomor 1*,(2012).

¹⁰Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Q.S Al-Baqarah: 216

tindakan. Saran membaca secara khushyuk serta sungguh-sungguh menjadi metode esensial bagi seorang muslim agar mengenali arti serta makna secara luas. Berikutnya diteruskan merenungkan serta pahami maknanya lalu mempraktekkannya pada hidup keseharian diteruskan melalui pengamalan serta mengajarkannya. Bersamaan perubahan zaman, pengkajian Al-Qur'an alami perubahan daerah pengkajian, dari pengkajian text jadi pengkajian sosial budaya dan menjadikan umat muslim jadi objek pengkajiannya.¹¹

M. Mansur memiliki pendapat jika pemahaman *Living Qur'an* pada intinya berawal dari peristiwa *Qur'an in everyday life* (Al-Qur'an di kehidupan setiap hari). Tujuannya yakni arti serta peranan Al-Qur'an yang nyata sehingga bisa dimengerti serta dirasakan oleh warga Muslim. Atau sikap warga yang disambungkan Al-Qur'an pada tataran realitas. Sesuai perubahan warga yang semakin aktif sebab perkembangan pengetahuan serta teknologi yang selalu berkembang pesat, implementasi dari sejumlah nilai Al-Qur'an semakin jadi kebenaran, terutama di zaman globalisasi ini.¹²

Beberapa nilai Al-Qur'an yakni sejumlah nilai dimana mengambil sumber pada Al-Qur'an untuk sumber paling tinggi tuntunan agama Islam. Sejumlah nilai yang ada di dalam Al-Qur'an banyak serta bermacam dari jalinan manusia bersama Allah, jalinan antara manusia serta jalinan manusia beserta

¹¹Abdul Mustaqîm, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017), Cet. 1, hlm. 106.

¹²*Ibid.*

semesta alam. Antara beberapa nilai Al-Qur'an di hidup yang hendak Peneliti ulas ialah nilai beribadah, nilai adab, serta nilai ilmu dan pengetahuan.¹³

Dalam mengaplikasikan sejumlah nilai Al-Qur'an, seorang pendidik wajib paham jika peserta didik yang ditemuinya ialah seseorang manusia yang terbagi dalam elemen jasmani, akal, serta jiwa sehingga dia wajib diamati, ditemui, serta diberlakukan keseluruhnya elemennya dengan serentak baik dari sisi materi, sistem, atau waktu penyampaiannya. Melalui sejumlah nilai Al-Qur'an yang didapat peserta didik bisa membuatnya jadi individu yang bagus yang bisa membuat kerukunan hidup pada warga.¹⁴ *Living Qur'an* yakni sebuah konsep pembelajaran pada pendidikan Islam dimana berkembang pada sejumlah tahun terakhir. Konsep pembelajaran ini menitik beratkan pada penghayatan nilai-nilai Al-Quran pada kehidupan sehari-hari.¹⁵

Dalam masa kini, banyak lembaga pendidikan Islam yang berdiri dengan tujuan memberikan pendidikan yang berkualitas dan sekaligus memperkenalkan Islam sebagai ajaran dimana bisa diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.¹⁶ Sebuah lembaga pendidikan Islam yang cukup populer di Indonesia yakni Pondok Pesantren (PonPes).

¹³Sahiron Syamsudin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*. (Yogyakarta: TH.Press, 2007), hlm.7.

¹⁴Said Agil Husin al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 15.

¹⁵Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis (Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi)*, (Tangerang: Maktabah Dar al-Sunnah, 2019), hlm. 22.

¹⁶Muhammad Idris Usman, "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini)", dalam *Jurnal Al Hikmah Vol XIV Nomor 1*, (2012), hlm. 101.

Dalam konteks pesantren, *Living Qur'an* diterapkan melalui pembiasaan yang disebut dengan istilah Pembiasaan *Living Qur'an*.¹⁷ Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta menjadi sebuah pesantren dimana menerapkan konsep pembiasaan *Living Qur'an* dalam pembelajarannya. Salah satu penerapan *Living Qur'an* yang dijalankan yakni pada tahapan menghafal Al-Qur'an. Sebelum menghafal Al-Quran, para santri umumnya mengulang-ulang satu ayat yang menjadi target hafalan. Guru-guru juga membantu dengan beberapa metode talaqqi¹⁸, murottal, sima'an, dan muraja'ah.

Maka, penelitian ini hendak mengulas Penerapan Pendidikan Islam melalui *Living Qur'an* sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. Hal ini yang mendorong Peneliti untuk meneliti permasalahan ini, dengan mengangkat judul **“Penerapan Pendidikan Islam Melalui *Living Qur'an*” (Studi Kasus di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta)**. Dari hal ini nantinya dapat diketahui dengan rinci mengenai sejauh mana implementasi pendidikan Islam melalui *Living Qur'an* yang berfungsi untuk membentuk karakter religius santri, sehingga dapat dijadikan contoh oleh lembaga lainnya.

¹⁷Agus Imam Wahyudi, “The Living Qur'an: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Quran dalam Kehidupan Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Rumpin Bogor)”, Tesis, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pascasarjana PTIQ Jakarta, 2023, hlm. 88.

¹⁸Dibacakan satu-satu.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Pendidikan Islam melalui *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi Yogyakarta?
2. Apa saja implikasi Penerapan Pendidikan Islam melalui *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu dari fokus penelitian yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan Pendidikan Islam melalui *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis implikasi Penerapan Pendidikan Islam melalui *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat kajian dari penelitian ini, diamati pada sisi teoritis serta praktis. Maka, kajian penelitian ini bisa memberi manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini harapannya bisa berkontribusi dalam khazanah keilmuan memberi sumbangan khazanah ilmu pengetahuan serta wawasan terkait penerapan pendidikan Islam melalui *living Qur'an*. Di samping itu, pada penelitian ini harapannya bisa dijadikan rujukan bagi mahasiswa

terutama Pendidikan Agama Islam guna menjalankan pengembangan penelitian berikutnya.

2. Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa dipakai menjadi landasan kebijakan supaya memiliki kelebihan dibanding pada pesantren lain serta menjadi bahan masukan guna mengambil kebijakan yang sesuai guna menaikkan kualitas pesantren, supaya menjadi pesantren yang unggul.

b. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini bisa dipakai menjadi sarana guna mengambil inisiatif serta meningkatkan mutu Pondok Pesantren pada tahapan pengembangan.

c. Bagi Peneliti

Aktivitas peneliti menambah pengalaman serta wawasan tambahan secara langsung terkait implementasi program Pendidikan Islam melalui *living Qur'an* di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta.

E. Kajian Pustaka

Dapat difahami bila kajian pustaka yakni istilah yang dipakai pada bahasa Indonesia guna merujuk pada tinjauan pustaka. Tinjauan literatur atau kajian pustaka berupa studi komprehensif tentang literatur yang tersedia tentang topik tertentu. Hal ini umumnya digunakan dalam penelitian akademik untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi secara kritis penelitian sebelumnya yang

bertujuan untuk menetapkan keadaan pengetahuan saat ini tentang topik tersebut dan untuk mengidentifikasi bidang-bidang yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Tinjauan literatur dapat menjadi studi mandiri, atau dapat menjadi bagian dari proyek penelitian yang lebih besar. Tujuan utama dari tinjauan pustaka yakni guna memberi gambaran mengenai literatur yang ada tentang sebuah topik.¹⁹

Sejauh ini kajian tentang Pendidikan Islam dan *living Qur'an* telah banyak dijalankan. Supaya tidak terjadi penelitian yang tumpang tindih, peneliti terlebih dahulu menjalankan studi kepustakaan. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tesis dari Muhammad Wahyudi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu”.²⁰

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa para siswa dan siswi memiliki keimanan yang kuat, berpegang teguh pada syari'at islam, mempunyai akhlak yang mulia, memiliki akidah yang kuat, suka tolong menolong terhadap keluarga, peduli, kerjasama dan toleransi.

Tesis dari Indra Syaputra “Implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural di SMP Negeri se Kecamatan Siak Hulu Kampar”.

Hasil dari penelitian ini adalah materi pendidikan agama Islam berwawasan

¹⁹Eko Sudarmanto, *Metode Riset Kuantitatif Dan Kualitatif* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022). hlm, 59-61.

²⁰ Muhammad Wahyudi, *Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Sikap Kepedulian Siswa Di SMK 1 Kota Batu* (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

multikultural yang sesuai dipakai yakni mendamaikan negeri melalui toleransi, pada tujuan agar hidup rukun saat berbangsa serta bernegara.²¹ Penelitian ini memakai penelitian kualitatif kemudian, metode pengumpulan data yakni observasi, wawancara serta dokumentasi. Keabsahan data memakai teknik triangulasi data lalu menarik kesimpulan.

Tesis dari Anwar “Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan di SMA Negeri 10 Maros”. Penelitian ini mempunyai tujuan merumuskan metode membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri 10 Maros. Penelitian ini memakai teknik kualitatif deskriptif. Data didapat dari informan dimana berkenaan langsung pada objek penelitian. Pengumpulan data dijalankan dengan wawancara mendalam. Data diolah diawali pada reduksi data, penyajian data sampai penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menampilkan bila guna membentuk karakter peserta didik dibutuhkan kerja sama antara kepala sekolah, pendidik, serta komite sekolah melalui pewujudan visi serta misi sekolah. Dijalankan pula pembinaan dengan berjenjang serta pembiasaan berbuat positif, beretika, pemberian nasihat, serta pemberian sanksi bagi peserta didik dimana menyalahi ketentuan tata tertib sekolah.²²

Tesis dari Agus Imam Wahyudi, Mahasiswa PTIQ Jakarta, menyimpulkan pembelajaran santri guna menghidupkan Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari yakni membaca Al-Qur'an, tahsinul Qur'an, menulis ayat-

²¹Indra Syaputra, "Implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural di SMP Negeri se-Kecamatan Siak Hulu Kampar". *Tesis*. Bandung; Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, 2022.

²²Anwar, “Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan di SMA Negeri 10 Maros”, dalam *Tesis*, Universitas Hasanuddin, Makassar, 2019.

ayat Al-Qur'an, tahfidzul Qur'an maupun menghafal Al-Qur'an, tasmi' Al-Qur'an, menyusun Jurnal Qur'an dengan belajar menjabarkan pokok-pokok isi Al-Qur'an serta mengkaji hadits arba'unal Qur'an supaya mengetahui keutamaan membaca serta mempelajari Al Qur'an.²³ Nilai-nilai Al-Qur'an yang diimplementasikan di kehidupan santri yakni nilai ibadah dimana cenderung spesifik, kewajiban shalat, puasa serta thoharoh (bersuci). Nilai akhlaqul Qur'an yakni guna membentuk kepribadian santri yang berkarakter serta berakhlak Al-Qur'an dimana mengacu buku pegangan pesantren agar bisa membiasakan pada kehidupan sehari-hari. 17 sikap itu diantaranya: Beraqidah yang kokoh, istiqomah saat beribadah, jujur, dermawan (suka berbagi), toleran, setia kawan, disiplin, bersungguh-sungguh, menyukai ilmu pengetahuan (gemar membaca), rendah hati, selalu bersyukur, tidak mudah menyerah, suka kebersihan serta peduli lingkungan, tanggung jawab, mandiri, berfikir positif serta terakhir patuh.

Tesis dari Mochammad Rizal Fanani, Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, pada tesisnya yang berjudul "*Kajian Living Qur'an Ayat-ayat Pengobatan dalam Kitab Sullam al- Futuhât karya KH. Abdul Hannân Mashum*". Hasil dari penelitian ini yakni pada kitab Sullam al-Futihât ada sejumlah ayat yang dipakai menjadi media pengobatan melalui sejumlah macam cara yang berbeda-beda pada tiap pengobatan yang

²³Agus Imam Wahyudi, "The Living Qur'an: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Quran dalam Kehidupan Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Rumpin Bogor)", Tesis, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pascasarjana PTIQ Jakarta, 2023.

dijalankan.²⁴ Penelitian ini ada persamaan pada penelitian Peneliti dalam hal mengkaji *living Qur'an*. Perbedaannya yakni Peneliti tidak terfokus dalam ayat-ayat Al-Qur'an guna pengobatan dimana menjadi sebuah nilai Al-Qur'an pada kehidupan serta lokasi penelitian yang berbeda.

Tesis dari Rizki Mulizar, Mahasiswa Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, pada tesisnya yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Amanah dalam Al-Qur'an dan Implementasinya di SMAN 97 Jakarta Selatan*". Tesis ini membahas nilai-nilai pendidikan amanah pada Al-Qur'an serta aplikasinya di SMAN 97 Jakarta Selatan. Hasil dari penelitian ini yakni: pertama, amanah yakni tanggung jawab. Kedua, menjaga kepercayaan serta tidak menyia-nyiakannya. Ketiga, menjalankan kewajiban ibadah. Keempat, menjaga tanggung jawab serta kepercayaan yang sudah diberikan. Inti dari amanah yakni menunaikan semua tanggung jawab serta kewajiban diikuti kepercayaan yang diberikan bagi dirinya baik yang berkaitan dengan Allah, sesama manusia, diri sendiri, ataupun alam lingkungan.²⁵ Adapun persamaan serta perbedaannya dengan penelitian Peneliti, mempunyai kesamaan yakni mengulas mengenai nilai-nilai Al-Qur'an, perbedaannya Peneliti tidak mengulas dengan khusus mengenai nilai pendidikan Amanah serta lokasi penelitian yang berbeda.

Tesis dari Muyassaroh Zaini Mahasiswi dari Magister Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta dengan Judul "*The Living Qur'an: Upaya Penanaman*

²⁴Mochammad Rizal Fanani, "Kajian Living Qur'an Ayat-Ayat Pengobatan dalam Kitab *Sullam Al-Futuhât* Karya KHLM. Abdul Hannân Mashum", Tesis, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2016.

²⁵Rizki Mulizar, "Nilai-Nilai Pendidikan Amanah dalam Al-Qur'an dan Implementasinya di SMAN 97 Jakarta Selatan", *Tesis*, Prodi Ilmu Agama Islam, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2018.

Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Kehidupan Santri (Studi Kasus Di Yayasan Pondok Pesantren Muniru Arifin Nahdlatu Wathan (Yanmu Nw) Praya Lombok Tengah NTB)". Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Pascasarjana Magister (S2) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penanaman nilai-nilai Al-Qur'an pada kehidupan santri serta keberhasilan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an pada kehidupan santri di pondok pesantren Muniru Arifin Nahdlatu Wathan (YANMU.NW) Praya. Penelitian ini membuktikan bila pada upaya penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan santri di pondok pesantren Muniru Arifin Nahdlatu Wathan (YANMU.NW) Praya memakai teknik penyampaian materi yakni dengan ceramah, memberi nasihat serta menceritakan kisah-kisah para Nabi atau umat-umat terdahulu.²⁶ Adapun persamaan serta perbedaannya dengan Penelitian Peneliti, yakni sama-sama mengulas mengenai nilai-nilai Al-Qur'an, namun perbedaannya Peneliti tidak membahas secara khusus mengenai nilai pendidikan Pondok Pesantren serta lokasi Penelitian yang berbeda.

Artikel dari Ahmad Atabik, dengan judul "*The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara*". Penelitian ini terfokus dalam budaya tahfidz Al-Qur'an di Nusantara. Pada Penelitian ini terlihat respons sosial (realitas) komunitas muslim untuk membuat hidup dan menghidup-hidupkan Al-Qur'an mealui sebuah interaksi yang berkesinambungan. *Living Qur'an*

²⁶Muyassaroh Zaini "The Living Qur'an: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Kehidupan Santri (Studi Kasus Di Yayasan Pondok Pesantren Munirul Arifin Nahdlatul Wathan (Yanmu NW) Praya Lombok Tengah NTB)". *Tesis*. 2019.

sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in everyday life*, yakni makna serta fungsi Al-Qur'an yang nyata dipahami serta dirasa penduduk muslim. Berbeda dengan studi Al-Qur'an yang objek kajiannya berupa tekstualitas Al-Qur'an maka studi *Living Qur'an* memfokuskan objek kajiannya berupa fenomena lapangan yang dijumpai pada komunitas muslim tertentu. Di antara *Living Qur'an* yang terdapat pada komunitas muslim nusantara adalah budaya menghafal Al-Qur'an. Tradisi ini menjadi sebuah dari sekian banyak fenomena umat Islam guna menghidupkan atau menghadirkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mengkhatamkannya, yang bisa ditemukan di lembaga-lembaga keagamaan seperti pondok pesantren, majlis-majlis ta'lim serta yang lainnya. Tradisi ini oleh sebagian umat Islam Indonesia telah begitu membudaya bahkan berkembang terutama dikalangan santri, sehingga tradisi ini telah membentuk suatu hal penting (entitas) budaya setempat.²⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yakni penelitian kualitatif (*field research*), dimana tergolong pada studi kasus (*case study*). Jenis penelitian kualitatif ini berlatar pada penelitian lapangan yang dilakukan dalam sebuah lokasi atau lingkup sosial, serta pada pengumpulan data-datanya dijalankan melalui cara pengamatan serta berinteraksi langsung pada subjek yang diamati. Penelitian kualitatif cenderung menekankan dalam objek alamiah

²⁷Ahmad Atabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara", *Jurnal Penelitian*, Vol. 8 No. 1, Februari 2014, hlm. 162.

dalam penelitian, sesuai dengan fakta, tidak terjadi manipulasi yang dilakukan oleh peneliti. Metode kualitatif dipakai guna memperoleh data yang mengandung arti secara lebih luas dan mendalam.²⁸

Pada dasarnya, studi kasus dalam penelitian kualitatif melibatkan analisis mendalam, eksplorasi intensif, dan investigasi terperinci terhadap masalah dalam kehidupan nyata. Metode ini menggunakan pengumpulan data yang detail serta mengikutsertakan sejumlah sumber informasi misalnya observasi, wawancara, materi audio visual, dokumen, serta laporan lainnya. Subjek maupun prosedur pengumpulan data bisa berupa individu, kelompok, atau masyarakat, serta bisa dijalankan kapanpun dibutuhkan.²⁹

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang Peneliti gunakan adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi yakni ilmu mengenai kejadian maupun apa saja yang terlihat.³⁰ Peneliti memilih menggunakan pendekatan fenomenologi karena peneliti akan menjabarkan serta menjelaskan proses-pengajaran serta fenomena-fenomena yang terjadi.

Oleh karena itu untuk menjelaskan fenomena-fenomena tersebut peneliti harus berintraksi langsung dengan subjek penelitian sehingga data-

²⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm, 1-2.

²⁹John W. Creswell, *Research Design (Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches)*, Third Edition (New Delhi: Sage Publications, 2009). hlm, 9.

³⁰Ahmad Zarkasi, *Fenomenologi Agama*, (Bandar Lampung: Raden Inten Press Lampung) hlm. 25.

data yang dibutuhkan benar-benar didapatkan serta memiliki tingkat validitas yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini lebih relevan dengan tujuan kegiatan penelitian. pendekatan fenomenologi peneliti gunakan dalam meneliti tentang sifat, prilaku, dan perkembangan santriwati Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta.

3. Setting Penelitian

Dalam proses penyusunan penelitian ini, diperlukan adanya ketekunan untuk memperoleh data, informasi serta data lainnya yang dibutuhkan dan berkaitan dengan kepentingan penelitian.

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini guru, santri serta aktivitas atau hal lain yang diamati serta bisa memberi informasi serta data yang diperlukan guna memenuhi topik penelitian. Mengenai informannya yaitu beberapa santri dan guru yang peneliti anggap lebih memahami mengenai praktik *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi. Metode penetapan informan di penelitian ini memakai metode *purposive sampling*.³¹

Informan yang peneliti tentukan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah Ustazah Nikmah sebagai Pengasuh tahfidz putri, Bu Nyai Tuti sebagai Pengasuh tahfidz putri, Bu Hilda sebagai Guru PAI, Bu Laila sebagai Guru Akidah Akhlak, Bu Putri sebagai pengurus

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 289.

asrama tahfidz putri, dan 10 santri. Jumlah informan 10 santri didasari pada kejenuhan data yang sudah didapatkan.³² Jadi, dapat disimpulkan secara keseluruhan jumlah informan dalam penelitian ini yakni 15 orang.³³

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlatar belakang di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi, Desa Nogotirto, Kecamatan Gamping Kabutapen Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

c. Waktu Penelitian

Penelitian ini dijalankan di semester akhir program Magister (S2) Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2022-2023 dimana dimulai pada bulan Februari sampai dengan selesai. Waktu pelaksanaan observasi dan wawancara dilakukan dalam waktu yang tidak sama. Hal ini dikarenakan tiap narasumber yang mempunyai kesibukan serta kelonggaran waktu yang bervariasi.

4. Sumber Data Penelitian

Dalam Moleong, Lofland memberikan pendapat bahwasanya sumber data yang diperoleh pada penelitian kualitatif (studi kasus) yakni kata-kata yang bersumber dari hasil wawancara (*interview*), tindakan melalui hasil pengamatan (*observasi*), serta data tambahan lain berupa dokumen dan lain-lain.³⁴

³² Garaika Darmanah, *Metodologi Penelitian*, (Lampung: CV HIRA TECH, 2019), hlm. 39.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 290.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015). hlm, 157-159.

Pada penelitian kualitatif terdapat sumber data primer serta sumber data sekunder. Pada penelitian ini, penelitian memakai sumber data primer (sumber utama) serta sumber data sekunder (sumber kedua).

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini yakni aktivitas individu dimana diamati maupun diwawancarai yang direkam melalui foto, video maupun rekaman audio yang dibuat ketika penelitian dijalankan. Adapun sumber data primer pada penelitian ini mencakup, aktivitas santri dalam penerapan pendidikan Islam melalui *living Qur'an*, guru yang diwawancarai, sekaligus beberapa pihak yang dianggap dapat dipercaya dan dapat memberikan data yang relevan dengan penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder yakni sumber data tambahan dimana merujuk kepada sumber data primer, seperti data-data yang didapat dari sumber resmi berupa buku-buku, artikel, serta sejumlah hasil penelitian dimana sudah dijalankan sebelumnya. Sumber data tambahan terdiri dari buku, jurnal-jurnal, majalah ilmiah, internet, arsip, dokumen pribadi, serta dokumen resmi dimana berkaitan pada kebutuhan penelitian.

G. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yakni sebuah metode strategis dimana harus dijalankan pada sebuah penelitian kualitatif, sebab hal itu berguna pada pengumpulan data-data/informasi yang diperlukan pada penelitian, serta keterangan data yang valid serta reliabel yang diperlukan di penelitian. Metode pengumpulan data wajib dijalankan dengan penuh ketelitian, sistematis, sungguh-sungguh dan sesuai dengan standar penulisan. Sebab metode pengumpulan data itu dipakai guna memperoleh keakuratan data, terpercaya, menyeluruh guna dianalisis serta berguna menjadi pemecahan masalah pada penelitian.³⁵

Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif mempunyai tiga metode pengumpulan data, berupa: Observasi, wawancara serta dokumentasi.³⁶ Pada penelitian ini, peneliti memakai teknik observasi, wawancara serta dokumentasi, agar data yang peneliti kumpulkan bisa diuji keabsahannya serta bisa dipertanggungjawabkan.

a. Observasi

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwasanya metode observasi digunakan untuk pengumpulan data yang berasal dari hasil mengamati sebuah kejadian, masalah, fenomena atau tingkah laku yang berada dalam lokasi penelitian dengan menggunakan alat indera penglihatan, penciuman,

³⁵Nizamuddin Dkk, *Metode Penelitian (Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa)* (Riau: Dotplus, 2021). hlm, 149-150.

³⁶John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, Fourth Edition (Amerika: Pearson, 2012). hlm, 204.

ataupun pendengaran.³⁷ Selain itu, Nana Syaodi mengemukakan bahwasanya observasi yakni teknik pengumpulan data dimana dijalankan melalui cara menjalankan pengamatan bagi aktivitas yang sedang berjalan.³⁸

Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif (*participant observation*), yaitu suatu bentuk observasi, dimana pengamat atau peneliti secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati, pada hal ini peneliti mempunyai fungsi ganda, sebagai peneliti yang tidak diketahui serta dirasakan oleh anggota yang lain, serta kedua menjadi anggota kelompok, peneliti berperan aktif sejalan pada tugas yang dipercayakan.

Dengan observasi partisipan ini, maka data yang didapat akan cenderung lengkap, tajam serta sampai dalam persentase makna dari tiap perilaku yang tampak. Metode observasi yakni teknik dimana mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati apa yang sekiranya bisa dijadikan sebagai sumber data.

b. Wawancara

Metode wawancara yakni sebuah bentuk guna memperoleh informasi serta data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan guna dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara yakni kontak

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 272.

³⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 220.

langsung dengan tatap muka antara pencari informasi serta sumber informasi.³⁹

Metode wawancara yang peneliti pakai pada penelitian ini yakni teknik wawancara tidak terstruktur, yakni wawancara yang bebas dimana peneliti tidak mengacu dari pedoman wawancara dengan mutlak, namun pertanyaannya mengalir sejalan pada pernyataan informan dengan alami. Pada penelitian ini, informan yang peneliti wawancarai yakni 5 guru serta 10 santri dimana dianggap bisa memberi data maupun informasi sejalan pada keperluan penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi bersumber dari kata “dokumen” dimana bisa dimaknai barang-barang tertulis. Teknik dokumentasi biasa dipakai oleh seorang peneliti sebagai dokumentasi, bisa dijadikan menjadi sumber data yang bisa dipakai guna menguji, menafsirkan, serta menganalisis benda-benda tertulis misalnya buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian serta yang lainnya. Teknik observasi dipakai pada pengumpulan data penelitian sebab sifatnya yang ilmiah, sesuai dengan konteks, berguna menjadi bukti bagi sebuah pengujian.⁴⁰

³⁹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019), hlm.165

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 217.

H. Uji Keabsahan Data

Pada sebuah penelitian, uji keabsahan data yakni suatu proses maupun tahapan yang dipakai pada penelitian kualitatif guna memeriksa data yang didapat serta berguna untuk menghindari kekeliruan serta kesalahan data yang telah didapat serta terkumpul. Uji keabsahan data dijalankan oleh seorang peneliti dalam penelitian kualitatif dimana bertujuan guna membuktikan kevalidan data dan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh agar dapat dipertanggungjawabkan dan terbukti secara akurat.⁴¹

Pada tahapan menjalankan pengecekan keabsahan data, supaya data yang didapat valid, maka data tersebut harus bisa dipercaya, bisa diandalkan, serta mempunyai kepastian.⁴² Dalam penelitian kualitatif guna pemeriksaan keabsahan data-data yang sudah didapat, maka peneliti berupaya guna mengeceknya dengan teliti, agar data yang didapat serta diperlukan pada penelitian tidak sia-sia. Sejumlah metode yang dipakai oleh peneliti guna mengukur keabsahan data yakni sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yakni aktivitas peneliti kembali ke lapangan guna menjalankan pengamatan, wawancara lagi bersama informan dimana pernah dijumpai ataupun yang baru. Melalui perpanjangan keikutsertaan ini maknanya hubungan peneliti beserta informan akan makin

⁴¹Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis* (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022). hlm. 131-134.

⁴²Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relation* (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2019). hlm. 108.

terbentuk, akrab serta terbuka, serta saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

Keikutsertaan peneliti cenderung menentukan pada pengumpulan serta menguji keabsahan data, dimana hal tersebut membutuhkan masa yang panjang dan keikutsertaan peneliti pada latar atau lokasi penelitian. Dengan begitu, peneliti dapat mengkaji kebenaran serta ketidakbenaran informasi yang didapatkan atau ditemukan pada saat proses penelitian.

2. Ketekunan atau Keajegan

Pengamatan dan ketekunan yang digunakan dalam proses memeriksa keabsahan data dapat berguna untuk mencari data secara konsisten, memeriksa data secara teliti dan tekun, memastikan interpretasi data yang kurang masuk akal dan kurang relevan dengan data yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian. Dalam setiap penelitian sangat diperlukan ketekunan dalam hal mengamati secara teliti dan rinci serta berkelanjutan untuk memeriksa dan menguji data-data yang didapat dari seorang informan dan di tempat penelitian.⁴³

3. Triangulasi

Triangulasi itu sendiri yakni pemeriksaan keabsahan data dimana memakai hal lain dari sejumlah sumber data guna kebutuhan pengecekan maupun menjadi pembanding bagi data yang didapat. Melalui triangulasi metode, sumber data, dan triangulasi terori, peneliti bisa memastikan bila

⁴³Molcong, *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. hlm. 327-330.

data yang dipakai valid serta bisa diandalkan, sehingga hasil penelitian bisa lebih dipercaya.⁴⁴

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dinamakan pula menjadi pengolahan data serta penafsiran data yang dijalankan sesudah mendapat data. Sebab analisis data yakni suatu aktivitas maupun tahapan pengelompokkan, penelaahan, sistematisasi, verifikasi, dan penafsiran data, agar data yang didapat dari aktivitas sosial bisa bernilai ilmiah. Oleh karena itu analisis data merupakan proses vital dalam sebuah penelitian yang berguna dalam memberi makna serta nilai yang ada pada data tersebut.⁴⁵

Analisis yang dipakai pada penelitian ini yakni analisis data non teknik yakni bukan berupa angka, namun berupa laporan serta uraian deskriptif. Analisis data dijalankan bila data telah terkumpul dengan tujuan mengetahui validitas data. Analisis data pada penelitian kualitatif menurut Miles & Huberman⁴⁶ terdiri dari:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu dari tahapan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang timbul pada korpus lengkap catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, serta materi empiris yang lain. Melalui kondensasi, menjadikan data cenderung

⁴⁴Molcong, *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. hlm. 327-330.

⁴⁵Sandu Siyoto & M. Ali Shodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media publishing, 2015). hlm. 109.

⁴⁶Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 20.

kuat. Saat pengumpulan data berlangsung, tahapan kondensasi data berikutnya terjadi: penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori, serta penulisan memo analitik. Tahapan kondensasi/transformatasi data berlanjut sesudah kerja lapangan selesai, sampai laporan akhir selesai. Kondensasi data bukanlah hal yang terpisah dari analisis, yakni unsur pada analisis. Keputusan peneliti bagian data mana yang hendak dikodekan serta bagian mana yang hendak diambil, label kategori mana yang paling baik dalam meringkas sejumlah bagian, cerita yang berkembang guna diceritakan semuanya yakni pilihan analitik. Kondensasi data yakni sebuah bentuk analisis yang mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, serta mengatur data sedemikian rupa dimana menjadikan kesimpulan “final” bisa ditarik serta diverifikasi.⁴⁷

2. Penyajian Data atau Display Data

Penyajian data ini yakni sekumpulan informasi tersusun berupa penjabaran naratif, serta lain sejenisnya. Penataan data berupa narasi tersebut bisa memberi kemudahan peneliti pada penggabungan informasi, memahami hal yang berlangsung serta merancang kerja penelitian berikutnya.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Pada aktivitas analisis data yang penting yakni menarik kesimpulan serta verifikasi. Dari tahapan awal pengumpulan data, penarikan

⁴⁷ Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis A Sourcebook of New Method*. (London SAGE Publications, 2014), hal. 31.

kesimpulan dijalankan saat peneliti sudah yakin pada temuan-temuannya. Namun bila peneliti masih ragu pada data yang didapat dari hasil temuannya, maka dijalankan verifikasi data ulang. Penarikan kesimpulan data serta verifikasi data ini bertujuan guna memvalidasi data yang sudah terkumpul serta guna menyimpulkan hasil temuan.

J. Sistematika Pembahasan

Guna memberi kemudahan saat memahami penelitian ini, peneliti menyajikannya pada sejumlah bab.

Bab Pertama, ialah Pendahuluan dimana mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian. Metodologi: Bagian ini menjabarkan metode penelitian yang dipakai, metode pengumpulan data, serta analisis data yang dijalankan.

Bab Kedua, berisikan makna Pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, aspek Pendidikan Islam, tujuan Pendidikan Islam, konsep Pendidikan Islam, serta gambaran umum *living Qur'an*, yang meliputi ruang lingkup kajian *living Qur'an*, objek kajian *living Qur'an*, sejarah dan urgensi kajian *living Qur'an*.

Bab Ketiga, berisikan mengenai profil, Sejarah, Peraturan serta gambaran umum Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi dimana menjadi tempat penelitian.

Bab Keempat, berisikan mengenai deskripsi temuan serta pembahasan mengenai Penerapan Pendidikan Islam Melalui *Living Qur'an*, dan implikasi

Penerapan Pendidikan Islam melalui *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta.

Bab Kelima, berisikan penutup mencakup kesimpulan serta saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pendidikan Islam melalui *living Qur'an* di Pondok Pesantren Putri Assalafiyah Mlangi Yogyakarta terbagi menjadi dua jalur. Pertama, melalui pembiasaan membaca, menghafal, dan mengkaji Al-Qur'an, serta menerapkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, para ustazah menggunakan berbagai metode seperti ceramah, nasihat, dan kisah untuk membantu santri menghayati dan menginternalisasi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Dengan begitu santri-santri memiliki karakter yang kuat, moralitas yang meningkat, dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, tercermin dari kedisiplinan mereka dalam belajar dan perilaku baik mereka sehari-hari.
2. Implikasi penerapan pendidikan Islam melalui *living Qur'an* mampu menjadikan santri menjadi manusia yang patuh dan taat atas apa yang diperintahkan dan menjahui atas apa yang dilarang didalam Al-Qur'an, mereka juga memahami banyak hal dalam memecahkan masalah dengan baik, mempunyai wawasan yang luas serta bisa menjadi teladan yang baik bagi diri sendiri, keluarga dan orang lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka Peneliti memberikan saran yang bertujuan untuk memberikan masukan dengan harapan agar Penerapan pendidikan Islam melalui *living Qur'an* dapat berjalan lebih baik lagi. Ada beberapa saran yang peneliti sampaikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi para santri tetaplah istiqomah dalam menuntut ilmu belajar dengan baik dengan niat untuk berkhidmat menjaga kesucian Al-Qur'an, karena Allah tidak akan menyia-nyiakannya yang sudah bersungguh-sungguh.
2. Bagi Pesantren Assalafiyah Mlangi diharapkan untuk selalu mengevaluasi program yang sudah berjalan agar lebih baik lagi, sehingga program tersebut mampu mencetak para intelektual dan penghafal Al-Qur'an yang akan menjadi penerus terbaik di masa depan.
3. Bagi para pengurus pondok untuk lebih disiplin dalam menjalankan aktivitas bersama santri terutama dalam menjalankan ibadah-ibadah, baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah harus lebih ditegaskan agar para santri disiplin dan menaati peraturan yang ada dengan baik dan benar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sangat terbuka luas kesempatan untuk diadakan penelitian lebih lanjut mengenai hal ini, karena keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti sehingga masih banyak aspek yang perlu digali lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. "Kajian Naskah dan Kajian *Living Qur'an* dan *Living Hadis*." dalam *Journal of Qur'an dan Hadis Studies*, Vol. 4, No.2, 2015.
- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Adisusilo, Sutarjo, J.R. *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ahmad, Baidowi. "Resepsi Estetis terhadap Al-Quran", dalam *Jurnal Esensia* Vol. 8, No. 1, 2007.
- Al-Ghazali, *Khulasatu al-Tasanif fi al-Tasawwuf, pada Majmu'ah Rasail alGhazali*, dalam Lahmuddin Nasution, Fiqh 1, Jakarta: Jaya Baru, 1998.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir Al-Maraghi*; Kairo Maktabah Mustha Al-Jailani, 1946.
- Al-Munawar, Said Agil Husain. *Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Quran dalam sistem pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press. 2015.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Quran Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, Kairo: Maktabah Wahbah, 1996.
- Al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran*, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015.
- al-Raûf, Abd ibn. Taj al-'Arifin al-Manawi, *Fardh al-Qâdir Syarh al-Jâmi'al-Shagîr*, Kairo: Maktabah al-Tijâriah al-Kubrâ, 1936.
- Amin, Ahmad. Al-Akhlak, Terj. Farid Ma'ruf, *Etika Ilmu Akhlak*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1986.
- Anna, The Qur'an: an Introduction, Makalah dalam *International Seminar and Qur'anic Conference II*, 2021.
- Ardani, Mohammad. *Fiqh Ibadah Praktis*, Ciputat: PT. Mitra Cahaya Utama, 2008.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

- Arif, dkk. *Akhlaq Al-Qur'an 17 Sikap Untuk Membangun Karakter yang Baik*, Tangerang Selatan: Pesantren Nurul Qur'an, 2015.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. *Kuliah Ibadah: Ibadah ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Asy-Syalhub, Fuad bin Abdul Aziz. *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, Jakarta: Darul Haq, 2016.
- Az-Zarnuji, Burhanuddin. *Kitab Taallim Al-Muta'allim Thariq At-Ta`lim*, Sudan: Dar As-Saudania lil Kutub , 2004.
- Bahaking, Rama. *Jejak Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, Jakarta: Prodatama Wira Gemilang, 2003.
- Baihaqi, *Fiqh Ibadah*. Bandung: M2S Bandung, 1996.
- Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Ilmu*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Dasuki, A Hafizh dkk. *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- Denny, Frederick M. "Qur'an Recitation: A Tradition of Oral Performance and Transmission", Lihat Hamam Faizin. "Al-Quran sebagai Fenomena yang Hidup, Kajian atas Pemikiran Para Sarjana AlQur'an", Makalah *Internasional Seminar And Qur'anic Conference II*, 2012.
- Engku, Eskandar, ddk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Faizin, Hamam. "Al-Quran sebagai Fenomenal yang Hidup, Kajian atas Pemikiran Para Sarjana Al-Quran", Makalah *Internasional Seminar And Qur'anic Conference II*, 2012.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Harun, Salman. *Tafsir Tarbawi Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Quran*, Jakarta: UIN JakartaPress, 2013.
- Hasbillah, Ahmad 'Ubaydi. *Ilmu Living Qur'an-Hadis Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, Ciputat: Maktabah Darus-sunnah, 2019.

- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- M. Mansur, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an*, Yogyakarta: TH Press, 2007.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhammad, *Mengungkapkan Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan AlQur'an*, Yogyakarta: TH Press, 2007.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Living Qur'an, Model Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: TH. Press, 2007.
- Nawali, Aina Khairon. "Hakikat, nilai-nilai strategi Pembentukan karakter (akhlak) dalam Islam", dalam *Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Vol. I No. 2 Juli 2018.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Rodiyah, Siti. "Menejemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter" dalam *Jurnal Cendekia*, Vol. 12, No. 2, Desember 2014.
- Rozak, Purnama, "Indikator Rendah diri dalam keseharian", dalam *Jurnal Madaniyah*. Vol. I Edisi. XII Januari 2017.
- Rusliana, Iu, *Filsafat Ilmu*, Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- Sakho, Muhammad Ahsin. *Keberkahan Al-Quran: Memahami Tema-Tema Penting Kehidupan dalam Terang Kitab Suci*, Jakarta: PT Qaf Media Kreative, 2017.
- Sangadji, Etta Mamang. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010.
- Sarjuni, "Konsep Ilmu dalam islam dan implikasinya dalam praktik pendidikan", dalam *Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2 Agustus 2018.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbâh: Pesan, Kesan, dan Keserasian AlQur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2007.

- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhû'i atas Perbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1999.
- Waluyo, Sri. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran", dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol. 10, No. 2 September 2018.
- Wahyudi, A. I. (2023). *The Living Qur'an: Upaya Penanaman Nilai-nilai Al-Quran Dalam Kehidupan Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Rumpin Bogor)* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Zainuddin, "Paradigma Pendidikan Islam Holistik", dalam *Jurnal Ulumuna*, Vol. XV No. 1 Juni 2011.
- Zaini, M. (2019). *The Living Qur'an: Upaya Penanaman Nilai-nilai Al-Qur'an Dalam Kehidupan Santri Studi Kasus Di Yayasan Pondok Pesantren Munirul Arifin Nahdlatul Wathan (YANMU NW) Praya Lombok Tengah NTB*.

Lampiran 7. Curriculum Vitae**CURRICULUM VITAE****A. Identitas Diri**

Nama : Ulmi Sulistia
Tempat/Tanggal lahir : Sei Mati, 07 Oktober 2000
Alamat : Mekar Sari, Kec. Buntu Pane, Kab.
Asahan, Provinsi Sumatra Utara.
Email : ulmislstia36@gmail.com
Nama Ayah : H.Misno Muhammad Mukhsin
Nama Ibu : Mimi Mariani

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 014673 Prapat Janji Tahun 2006-2011
2. MTs Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tahun 2012-2014
3. MAN Kisaran Sumatra Utara Tahun 2015-2017
4. Institut Agama Islam Darul Ulum Tahun 2017-2021
5. UIN Sunan Kalijaga Tahun 2022-2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA